

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut pendapat dari Imam Setiawan mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang dalam masa pertumbuhan atau perkembangannya mengalami kelainan/perbedaan baik secara emosional, fisik, intelektual, dan lain-lain jika dibandingkan dengan anak seusianya. Akibatnya, anak-anak tersebut memerlukan pendidikan dan layanan khusus. Inilah hambatan-hambatan utama yang berdampak pada cara anak-anak berinteraksi satu sama lain: anak-anak dengan hambatan fisik, seperti tunarungu dan bisu, akan menghadapi tantangan besar ketika mencoba berkomunikasi menggunakan metode komunikasi normal. Demikian pula, anak dengan hambatan mental, seperti skizofrenia dan impulsif, juga akan mengalami kesulitan berkomunikasi secara umum (normal). Selain itu, tidak jarang anak autis juga mengalami masalah integrasi sensorik.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang mempunyai kelainan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal pada umumnya dalam hal fisik, mental, maupun perilakunya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada hal fisik yaitu kelainan pada indra penglihatan (Tuna Netra), kelainan indra pendengaran (Tuna Rungu) kelainan dalam kemampuan berbicara (Tuna Wicara), dan kelainan fungsi anggota tubuh (Tuna Daksa). Sedangkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada hal mental yaitu kelainan pada anak yang memiliki mental yang super lebih dari anak normal dan anak yang memiliki mental sangat rendah (Abnormal) atau dikenal dengan Tuna Grahita. Namun, ada juga anak yang memiliki kelainan dalam aspek sosial adalah anak yang kesulitan

dalam menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan sekitarnya atau di sebut dengan Tuna Laras.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa banyak frasa yang dapat dipertukarkan dengan “kebutuhan khusus”. Misalnya: disabilitas, suatu keadaan dimana seseorang tidak mempunyai kapasitas akibat adanya suatu kelainan, misalnya cacat pada organ tubuh. Seseorang dikatakan mengalami gangguan jika kehilangan atau menunjukkan kelainan pada keseluruhan fungsi struktur fisiologis, psikologis, atau anatomi pada tingkat organ. Dan cacat adalah kemalangan seseorang yang disebabkan oleh suatu kondisi atau kecacatan yang membatasi atau menyulitkannya dalam menjalankan tanggung jawab sehari-harinya. (Setiawan, 2020)

Komunikasi sangat penting bagi keberadaan manusia. Karena, orang terus-menerus berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yaitu proses menyampaikan pesan verbal dan non verbal kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi verbal yaitu proses menyampaikan pesan secara langsung dengan jelas dan memberikan arti yang jelas, sedangkan komunikasi non verbal yaitu proses penyampaian pesan melalui bahasa tubuh (gerakan) yang memberikan sebuah arti. Hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih, baik sendiri maupun berkelompok, disebut interaksi sosial. Interaksi yang dilakukan Masyarakat berbeda dengan interaksi pada penyandang disabilitas atau ABK. Meskipun sama-sama makhluk hidup bermasyarakat, namun interaksi pada penyandang disabilitas atau ABK tidaklah mudah, karena mereka mempunyai keterbatasan-keterbatasannya, baik itu keterbatasan fisik, intelektual, mental maupun keterbatasan dalam berbicara atau berkomunikasi. Dengan keterbatasannya, penyandang disabilitas atau ABK membutuhkan perhatian khusus untuk membantu mereka berkomunikasi pada sesama sehingga dapat terjalinnya interaksi dengan baik. Dalam proses komunikasi dan interaksi sosial perlu adanya tahapan-tahapan yang harus

dilakukan untuk dapat membantu para penyandang disabilitas atau ABK. Pendidikan formal dan Informal dapat dilakukan dalam hal ini. (Abd.Rachman, 2022)

Salah satu gagasan inti dari sosial adalah Interaksi Sosial, yang menggambarkan hubungan dan komunikasi antara orang atau kelompok dalam suatu masyarakat. Seseorang dapat belajar dan menyesuaikan diri dengan peran, nilai dan konvensi lingkungan sosial mereka melalui interaksi sosial, yang menjadikan proses interaksi penting. Kontak sosial juga terbentuk melalui struktur sosial, termasuk keluarga, masyarakat, dan lembaga sosial. Interaksi dalam kehidupan sehari-hari dapat terjadi melalui gestur tubuh, symbol, atau media sosial di era digital (selain sentuhan fisik) atau biasa di sebut interaksi virtual. Seseorang dapat mengembangkan dirinya, memahami peran sosial, dan dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma masyarakat melalui interaksi. (Drs. Encep Sudirjo, 2021)

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan yang didedikasikan untuk melayani anak-anak luar biasa. Memberikan mereka pendidikan yang sama seperti anak lain pada umumnya. Selain berfungsi sebagai lembaga Pendidikan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, SLB pada umumnya berfungsi sebagai wadah pengembangan peserta didik berkebutuhan khusus, membantu mereka mengembangkan minat dan bakat, rasa percaya diri, kreativitas dan kemandirian. Langkah awal dalam pembelajaran penyandang disabilitas atau ABK yaitu pendekatan guru kepada siswa. Dengan dilakukannya pendekatan kepada siswa maka, siswa akan merasa nyaman. Pembawaan diri, pendekatan diri, mendengarkan, serta kontak mata terhadap penyandang disabilitas dapat memberikan rasa tenang dan nyaman terhadap siswa penyandang disabilitas. Hal tersebut tentu memerlukan tahapan dan waktu yang lama agar dapat terjalin keakraban guru dan siswa penyandang disabilitas. Guru dalam berkomunikasi pada siswa penyandang disabilitas memerlukan komunikasi verbal dan non verbal untuk memberikan

informasi atau makna yang jelas kepada siswa. Komunikasi verbal diberikan guru kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sedangkan komunikasi non verbal digunakan pada penyandang disabilitas Tunarungu dan Tunagrahita dengan menggunakan bahasa isyarat agar komunikasi dapat mudah dipahami dan interaksi dapat berjalan dengan baik. Pada komunikasi verbal lebih menekankan pada gerakan tubuh, gerakan wajah atau ekspresi wajah, gerakan tangan, dan gerakan mata. Huruf, abjad, dan angka digunakan guru sebagai bentuk symbol isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). (Farah Arriani, 2022)

Pola komunikasi dan pembelajaran di sekolah luar biasa (SLB) YPAC Kota Malang terkenal sangat baik dan memasuki ke dalam kategori 12 Rekomendasi Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Malang. Mulai dari cara berkomunikasi, berinteraksi hingga mereka dapat menyalurkan bakat dari para siswa penyandang disabilitas. Hal tersebut didasari oleh dukungan dari para orang tua siswa serta para guru yang sabar dan telaten dalam membimbing serta fasilitas yang lengkap. Factor lingkungan juga mempengaruhi proses pembelajaran pada anak penyandang disabilitas, di SLB YPAC Kota Malang lingkungan pertemanan sangat bagus mereka satu sama lain saling membantu sehingga dapat membentuk pola komunikasi yang baik dan memberikan kepercayaan diri untuk berinteraksi pada Masyarakat. . (Nirmawan, 2023)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulusan latar belakang yang dijabarkan di atas, maka masalah yang akan di analisis dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana pengalaman guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa SLB YPAC Kota Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ulusan latar belakang di atas, maka tujuan dilakukanya penelitian ini untuk:

1. Mengetahui cara berkomunikasi dan bersosialisasi guru dan siswa SLB YPAC di Kota Malang.
2. Untuk mengetahui kesulitan apa yang di alami para guru saat berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus serta menganalisis metode atau strategi apa yang mereka terapkan untuk membentuk komunikasi yang efektif pada siswa SLB YPAC di Kota Malang.
3. Mengetahui pemahaman secara menyeluruh tentang pengalaman praktis, psikologis, dan emosional yang dimiliki guru ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa SLB.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Akademis:
 - Dengan memahami bagaimana guru dan siswa berinteraksi, penelitian ini dapat membantu mereka dalam melayani anak-anak berkebutuhan khusus secara lebih efektif baik di dalam maupun di luar sekolah.
 - Penelitian ini berguna untuk membentuk identitas dan kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi
 - Penelitian ini dapat digunakan untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan, wawasan, atau informasi yang komprehensif dan terperinci.

- Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau panduan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Praktis:

- Guru dan para Staff sekolah lainnya dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan membuat program pelatihan yang akan meningkatkan kesiapan dan kemahiran mereka dalam bekerja dengan siswa berkebutuhan khusus (SLB)
- Penelitian ini dapat berfungsi sebagai inspirasi dan inovasi dalam metedologi mengajar untuk anak berkebutuhan khusus.

